

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI DEMOKRASI
DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA
KELAS VIII DI SMP N 14 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**PUTRI EKA JUNITA. F
2009/13259**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran
PKn pada Kelas VIII di SMP N 14 Padang

Nama : Putri Eka Junita. F

TM/NIM : 2009/13259

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

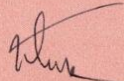
Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Desember 2013

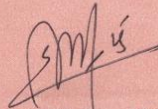
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd
NIP. 19490614 197503 1 002

Pembimbing II



Dra. Al Rafni, M.Si
NIP. 19680212 199303 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

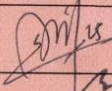
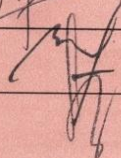
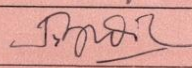
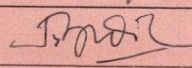
Pada hari Senin 12 Desember 2013 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA KELAS VIII DI SMP N 14 PADANG

Nama : Putri Eka Junita. F
TM/NIM : 2009/13259
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Desember 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Al Rafni, M.Si	
Anggota	: Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph. D	
Anggota	: Drs. Suryanef, M.Si	
Anggota	: Adil Mubarak, S.IP. M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Eka Junita. F
TM/NIM : 2009/13259
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 13 Juni 1991

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Pengembangan Nilai-nilai demokrasi dalam Pembelajaran PKn pada Kelas VIII di SMP N 14 Padang" adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 12 Desember 2013

Saya yang menyatakan



PUTRI EKA JUNITA. F
13259/2009

ABSTRAK

Putri Eka Junita. F: (2009/13259) Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn pada Kelas VIII di SMP N 14 Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebanyakan siswa kelas VIII di SMP N 14 Padang, hanya mengharapkan pembelajaran dari guru saja (*teacher centered*), sehingga interaksi dan suasana di kelas monoton. Dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah tersirat nilai-nilai demokrasi, namun guru cenderung menggunakan metode dan media pembelajaran konvensional. Di samping itu, masih banyak siswa yang belum paham dengan nilai-nilai demokrasi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Jenis datanya adalah data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Kemudian dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa di dalam RPP telah mencerminkan nilai-nilai demokrasi dilihat dari metode dan media pembelajaran, namun yang terjadi adalah fokus guru untuk menuntaskan materi, sehingga suasana dan interaksi di kelas kurang demokratis. Meskipun demikian, guru berusaha untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran. Seperti memberikan pujian pada siswa, tidak diskriminasi, siswa dituntut untuk bersikap toleransi, berani mengemukakan pendapat dan saling menghargai. Namun, guru masih menemui beberapa hambatan, seperti perencanaan belajar dalam RPP belum bisa dilaksanakan sepenuhnya, dikarenakan pembelajaran masih cenderung *teacher centered*, jam pelajaran PKn yang sedikit dan banyak siswa tidak fokus saat belajar.

Dilihat dari hasil temuan, maka pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn pada kelas VIII di SMP N 14 Padang belum optimal, karena cenderung berasal dari guru saja. Di samping itu, hambatan-hambatan yang ada tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga ada berasal dari guru.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, yang berjudul : “ **Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn pada Kelas VIII di SMP N 14 Padang** “. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH. M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Al Rafni, M.Si selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D, Drs. Suryanef, M.Si , dan Adil Mubarak, S.IP. M.Si, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Rahmadani Yusran, S.Sos. M.Si selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala Sekolah dan Guru PKn SMP N 14 Padang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Nopember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran PKn yang Demokratis	12
a. Pendekatan dalam Pembelajaran PKn	12
b. Materi Pembelajaran PKn	13
c. Metode Pembelajaran PKn	15
d. Pengelolaan Kelas	19
e. Model Pembelajaran Demokratis dalam PKn	20
2. Kelas sebagai Laboratorium demokrasi dalam Pembelajaran PKn.....	22

3. Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn.....	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian	36
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data.....	38
1. Jenis Data	38
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
E. Teknik Penguji Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	44
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Visi dan Misi SMP N 14 Padang.....	44
2. Tujuan SMP N 14 Padang	46
3. Guru dan Pegawai TU SMP N 14 Padang	47
4. Siswa SMP N 14 Padang	48
B. Temuan Khusus	49
1. Pengembangan Nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn pada Kelas VIII di SMP N 14 Padang	50
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	50
b. Proses Pembelajaran.....	52
1) Penghargaan terhadap Kemampuan	54
2) Menjunjung Keadilan	56

3) Menerapkan Persamaan Kesempatan dan memperhatikan Keragaman Peserta Didik	57
4) Toleransi	58
5) Kebebasan Mengemukakan Pendapat	60
6) Saling Menghargai.....	61
2. Hambatan-hambatan Pengembangan Nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn pada Kelas VIII di SMP N 14 Padang.....	68
C. Pembahasan.....	79
1. Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn pada Kelas VIII di SMP N 14 Padang	83
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	85
b. Proses Pembelajaran.....	86
2. Hambatan yang Ada dalam Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn pada Kelas VIII di SMP Negeri 14 Padang.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	37
Tabel 4.1. Data Jabatan Guru dan Pegawai.....	47
Tabel 4.2. Data Kualifikasi Guru	47
Tabel 4.3. Data Jumlah Guru per Bidang studi.....	48
Tabel 4.4. Jumlah Siswa 2013/2014 (5 tahun terakhir)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1. Bagan Teknik Analisis Data.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP

Lampiran 2 : Pedoman observasi

Lampiran 3 : Pedoman wawancara

Lampiran 4 : Foto-foto penelitian

Lampiran 5 : Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 6 : Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang

Lampiran 7 : Surat Keterangan selesai Penelitian dari SMP N 14 Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Pada saat sekarang, guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal ini berarti bahwa guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreatifitas dan aktifitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan guru-guru yang profesional. Menurut Sanusi dalam Rusman (2012: 20) mengutarakan asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, yaitu:

1. Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi, dan perasaan dan dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya; sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia.
2. Pendidikan dilakukan secara intensional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional maupun lokal, yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik, dan pengelola pendidikan.
3. Teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan.
4. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan itu adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut.

5. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya, yakni situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat.
6. Sering terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik dengan misi instrumental, yakni yang merupakan alat untuk perubahan atau mencapai sesuatu.

Dari uraian di atas, jika kita lihat kondisi nyata pendidikan yang ada di daerah, kita masih banyak menemukan guru berada dalam situasi yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya. Banyak guru yang ditempatkan di ruangan yang sesak dengan peserta didik dengan perlengkapan yang kurang memadai. Kondisi di atas juga ditemui di SMP N 14 Padang, dimana di dalam satu lokal terdapat lebih dari 30 orang siswa dengan karakter yang berbeda. Sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif dan efisien. Namun, guru tetap dituntut untuk mampu menuntaskan materi dan juga mampu mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Dengan keadaan yang demikian serta kurangnya perlengkapan dan kesiapan siswa dalam belajar, maka guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) bagi siswa di kelas.

Jika kita lihat, prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tercantum pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab III, lebih konkritnya tercantum pada pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan:

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Maka, untuk mewujudkan pembelajaran yang demokratis dan berkeadilan tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan dasar sebagai seorang guru yang profesional, yaitu:

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
4. Mengelola kelas.
5. Menggunakan media/sumber.
6. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
7. Mengelola interaksi belajar mengajar.
8. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
9. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
11. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Rusman. 2012: 50).

Dilihat dari hal di atas, maka tidak semua poin kemampuan dasar tersebut dimiliki oleh guru. Contohnya saja guru-guru di SMP N 14 Padang. Ada beberapa poin yang belum dimiliki atau yang belum maksimal dikembangkan oleh guru-guru di sini, termasuk guru pendidikan kewarganegaraan (PKn). Jika dilihat dari penggunaan media/sumber, guru PKn lebih cenderung menggunakan suaranya sebagai media, dengan kata lain metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Hal ini dikarenakan, sulitnya guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan metode, media/ sumber lain saat pembelajaran. Sehingga yang terjadi adalah pola interaksi satu arah, yakni berasal dari guru dan beberapa orang siswa yang aktif.

Maka, agar pembelajaran dapat menarik perhatian semua siswa dan tidak terjadi diskriminasi dalam kelas, guru hendaknya mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran, melalui paradigma baru PKn. Karena PKn dengan

paradigma baru ini mengamanatkan, agar nilai-nilai demokrasi dilaksanakan dan dikembangkan secara cerdas dan berbudaya. Apabila pembelajaran diterjemahkan dengan cara destruktif, intimidatif, diskriminatif dan tidak menggunakan akal sehat, maka akan terjadi pembelajaran yang berpusat pada guru saja.

Dari observasi awal yang penulis lakukan, guru PKn terutama guru kelas VIII di SMP N 14 Padang ini, telah berusaha untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran, namun tidak diiringi oleh kesadaran siswa tentang pembelajaran yang demokratis. Seperti penciptaan pola berfikir kritis siswa yang sulit dilakukan karena siswa hanya menunggu informasi dari guru, perilaku siswa dalam kehidupan yang belum semuanya mengarah pada nilai-nilai kehidupan salah satunya nilai-nilai demokrasi, seperti toleransi, saling menghargai serta pola interaksi siswa dengan lingkungannya yang belum baik. Padahal, jika kita lihat sesuai Standar Isi PKn (2006: 2), tujuan PKn adalah hendak mengembangkan kemampuan:

- 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Maka dari hal ini, dalam pendidikan harus menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, dan pendidik sebagai mitra peserta didik dalam proses pembelajaran (Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. 2008: 5). Namun,

dilihat dalam praktiknya PKn masih cenderung menggunakan paradigma lamanya yaitu lebih mengembangkan *civic intellegensia* yang ditandai sistem pembelajaran konvensional. Siswa-siswa hanya sebagai cawan yang menampung segala informasi dan materi dari guru. Sehingga, PKn belum mengarahkan pembelajarannya untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi tetapi lebih diorientasikan pada hal-hal yang bersifat kognitif yang hanya berasal dari guru. Hal tersebut dipertegas oleh Somantri (2001: 245) dalam Dadang mengatakan bahwa:

kurang bermaknanya PKn bagi peserta didik dikarenakan masih dominannya penerapan metode pembelajaran konvensional seperti *ground covering technique*, *indoktrinasi*, dan *narrative technique* dalam pembelajaran PKn sehari-hari.

Budimansyah (2008:18) dalam Dadang menyoroti penyebab masalah tersebut, meliputi:

(1) Proses pembelajaran dan penilaian dalam PKn lebih menekankan pada dampak instruksional (*instructional effects*) yang terbatas pada penguasaan materi (*content mastery*); (2) Pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik; (3) Penggunaan alokasi waktu yang tercantum dalam Struktur Kurikulum Pendidikan dijabarkan secara kaku dan konvensional sebagai jam pelajaran tatap muka terjadwal; dan (4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana sosio-pedagogis untuk mendapatkan “*hands-on experience*” juga belum memberikan kontribusi yang signifikan untuk menyeimbangkan antara penguasaan teori dan praktik pembiasaan perilaku dan keterampilan dalam berkehidupan yang demokratis dan sadar hukum.

Bertolak dari pendapat Somantri dan Budimansyah di atas, maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di SMP N 14 Padang, khususnya

kelas VIII, adalah terlihat bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang dapat menimbulkan aktivitas pengembangan nilai-nilai demokrasi, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Guru PKn di sini, memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mampu memberikan, menjawab dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan baik yang berasal dari guru maupun dari siswa itu sendiri.

Namun sayangnya, siswa-siswa di sini tidak memiliki kesadaran dan kemampuan yang sama untuk melakukan hal itu. Sehingga untuk memenuhi target dalam rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), maka guru PKn memilih untuk lebih dominan memakai metode ceramah. Karena guru kembali memakai metode ceramah untuk memenuhi target, maka keaktifan dan kreatifitas siswa yang diharapkan dalam pembelajaran PKn untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi pun jauh dari harapan. Hanya ada beberapa siswa yang dominan untuk aktif dalam belajar dan guru pun cenderung kepada siswa-siswa tersebut meskipun guru telah memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa.

Dari kondisi yang seperti inilah, pengembangan nilai-nilai demokrasi yang ingin diwujudkan belum tercapai. Di samping itu, menurut Suwarna (2007) dalam Winarno (2013: 56), proses pembelajaran PKn dianggap masih lemah dan terperangkap dalam proses menghafal dan hanya menyentuh kemampuan berfikir tingkat rendah, padahal dalam pembelajaran PKn proses belajar berfikir kritis sangat diharapkan. Dalam PKn, amat diutamakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada berfikir kritis guna membentuk warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Begitu juga yang terjadi di SMP

N 14 Padang kemampuan siswa untuk berfikir kritis belum merata pada setiap siswa, karena guru belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh, serta guru belum mengembangkan strategi belajar untuk menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi.

Di samping itu, ada beberapa kelemahan guru PKn dalam proses pembelajaran menurut Suwama (2007) dalam Winarno (2013:55):

- a. Guru PKn tidak bertindak sebagai fasilitator, tetapi lebih banyak bertindak dan berposisi sebagai satu-satunya sumber belajar.
- b. Guru PKn cenderung bertindak sebagai pemberi bahan pembelajaran dan belum bertindak sebagai pembelajar.
- c. Guru PKn belum dapat melakukan pengelolaan kelas secara optimal, tetapi lebih banyak bertindak sebagai penyaji informasi dari buku.
- d. Guru PKn belum berkiprah secara langsung terencana membentuk kemampuan berfikir dan sistem nilai peserta didik.
- e. Guru PKn lebih banyak bertindak sebagai pengajar, sehingga belum banyak bertindak sebagai panutan.
- f. Guru PKn belum secara optimal memberikan kemudahan bagi para peserta didik dan bertindak sebagai motivator dalam belajar.

Dilihat dari beberapa kelemahan guru PKn di atas, guru PKn di SMP N 14 Padang ini juga mengalami hal demikian. Diantaranya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum menjadikan kelas sebagai ruang untuk berdemokrasi yang dapat mengembangkan pola berfikir kritis siswa. Guru cenderung bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar di sekolah, dikarenakan belum adanya kesadaran siswa untuk menjadikan guru sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga pola belajar interaktif dan pengembangan nilai-nilai demokrasi hanya terpaku pada guru saja.

Selain masalah pengelolaan kelas dan posisi guru di dalam kelas dalam pembelajaran, masalah klasik yang dihadapi dalam pembelajaran PKn adalah guru memang sulit untuk melepaskan diri dari metode ceramah, ekspositori, dan metode yang berbau indoktrinatif. Selain karena metode ini mudah dijalankan, bahan-bahan ajar PKn pada umumnya lebih banyak bersifat hafalan. Maka diharapkan adanya kompetensi guru PKn yang demokratis yang dapat terwujud dari proses pembelajaran dan pembiasaan.

Siswa harus diberi ruang dan kesempatan di kelas untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang aktif, kreatif dan dinamis. Tugas dan fungsi guru PKn yaitu menjadi fasilitator dan mediator untuk menjembatani agar siswa tidak tumbuh menjadi pribadi yang anti demokrasi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran PKn hendaknya membelajarkan interaksi komunikasi yang dinamis yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang demokratis. Hal ini senada dengan pendapat Somantri (2001: 313) dalam Dadang yang menyatakan bahwa:

PKn akan lebih bermakna apabila pengetahuan fungsional (*functional knowledge*) dan masalah-masalah kemasyarakatan memperkaya konsep-konsep dasar PKn, dan dikembangkan dialog kreatif dalam pembelajaran.

Konsep PKn dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi di atas, tidak hanya sebagai wacana tetapi harus diaktualisasikan ke dalam kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai demokrasi bisa mewujudkan masyarakat sipil (*civil society*) yang dicita-citakan. Meskipun nilai-nilai demokrasi telah disajikan dalam setiap mata pelajaran, namun pengembangan nilai-nilai demokrasi tersebut sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang mengembangkan nilai-

nilai demokrasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya kreatifitas, berfikir kritis dan keaktifan siswa, yang nantinya akan berpengaruh pada kepribadian siswa sebagai warga negara.

Di samping itu, sikap toleransi, saling menghargai dan berani mengemukakan pendapat juga merupakan bagian dari nilai-nilai demokrasi yang juga harus dikembangkan dalam pembelajaran, agar siswa mampu menjadi pribadi-pribadi yang demokratis, sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Maka semua pihak sekolah hendaknya juga harus ikut andil dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi. Sehingga nilai-nilai demokrasi dapat tertanam pada diri masing-masing, tidak hanya siswa. Berdasarkan latar belakang di atas dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn pada Kelas VIII di SMP N 14 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Perlunya mengkaji pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam struktur disiplin ilmu dilatarbelakangi oleh adanya sejumlah permasalahan terkait dengan kenyataan dalam proses pembelajaran yang cenderung didominasi oleh guru. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka terdapat beberapa masalah yang dianggap esensial yang dapat diidentifikasi dan menarik untuk diteliti, yaitu *pengembangan nilai-nilai demokrasi tidak tumbuh sesuai yang diharapkan, karena:*

1. Kecenderungan pola belajar *teacher centered* saat pembelajaran PKn, sehingga pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh guru.

2. *Belum terjalinnya interaksi yang baik antara guru PKn dan siswa dalam proses pembelajaran.*
3. Strategi mengajar guru yang dipakai belum banyak memberikan suasana kelas yang kondusif dan produktif.
4. Belum terciptanya kelas sebagai laboratorium demokrasi dalam pembelajaran PKn.
5. Kurangnya kesadaran dan kesiapan siswa dalam pembelajaran PKn, dan hanya menunggu materi yang disampaikan oleh guru.
6. Sikap siswa yang belum mengarah pada nilai-nilai demokrasi saat pembelajaran dan juga pada kehidupan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai “Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn pada Kelas VIII di SMP N 14 Padang”. Penulis secara garis besar ingin melihat bagaimana pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn bagi siswa-siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VIII jika dilihat dari bentuk penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan dan memperhatikan keragaman peserta didik, disamping itu juga dilihat dari sikap toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat dan saling menghargai sebagai bentuk dari nilai-nilai demokrasi yang perlu dikembangkan. Selain itu, apa saja hambatan yang dihadapi guru PKn maupun siswa kelas VIII dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi di kelas dalam pembelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari fokus yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam hal ini adalah :

- a. Bagaimana pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn pada kelas VIII di SMP N 14 Padang?
- b. Hambatan-hambatan apa yang ditemui dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi saat pembelajaran PKn pada kelas VIII di SMP N 14 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan nilai-nilai demokrasi pada setiap pembelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran PKn, khususnya kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada pembelajaran PKn mengenai nilai-nilai demokrasi khususnya.
- b. Manfaat praktis yaitu untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya dalam aspek pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn pada kelas VIII di SMP N 14 Padang.